

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Kegiatan yang dilakukan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat dapat melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan seperti simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Bank dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat memiliki peran penting di dalamnya, karena bank berfungsi sebagai tempat penghimpun, penyalur, dan memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat. Tujuannya yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Untuk mensejahterahkan masyarakat maka bank harus meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dana yang dihimpun dari masyarakat.

Menghadapi perkembangan usaha perbankan saat ini yang bersifat dinamis, maka bank perlu memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk menciptakan produk dan jasa perbankan yang lebih baik.

Salah satu hal penting yang perlu mendapatkan perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio

profitabilitas, salah satunya adalah ROE (*Return On Equity*). *Return On Equity* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total modal inti. Keberhasilan manajemen Bank dalam mendapatkan tingkat ROE diharapkan akan dipengaruhi oleh kebijakan manajemen Bank terkait dengan rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Dengan demikian, kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat dilihat melalui rasio keuangan yaitu ROE yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaannya. ROE pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian yang terjadi pada ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bank yang mengalami penurunan rata-rata tren, diantaranya PT Bank Agris Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Ganesha, PT Bank Index Selindo, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT. Bank MNC Internasional, Tbk, PT Bank PAN Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank Victoria Internasional Tbk. Penurunan rata-rata trend ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROE pada 21 bank diantara 25 Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TAHUN 2013 – TAHUN 2017**

(dalam persentase)

No.	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-Rata Trend
1	PT Bank Agris, Tbk	4.01	1.30	-2.71	0.90	-0.40	0.85	-0.05	-1.61	-2.46	-1.41
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12.53	5.80	-6.73	2.93	-2.87	2.11	-0.82	1.71	-0.40	-2.71
3	PT Bank BRI Syariah	10.20	0.44	-9.76	6.33	5.89	7.40	1.07	4.10	-3.30	-1.53
4	PT Bank Bukopin, Tbk	19.09	12.50	-6.59	14.80	2.30	13.19	-1.61	1.85	-11.34	-4.31
5	PT Bank Bumi Arta, Tbk	13.15	11.34	-1.81	8.97	-2.37	6.43	-2.54	6.96	0.53	-1.55
6	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	10.96	8.93	-2.03	9.59	0.66	7.82	-1.77	7.17	-0.65	-0.95
7	PT Bank Central Asia, Tbk	28.15	25.50	-2.65	21.86	-3.64	20.46	-1.40	19.20	-1.26	-2.24
8	PT Bank Ganesha	7.85	1.62	-6.23	3.02	1.40	5.20	2.18	4.80	-0.40	-0.76
9	PT Bank Index Selindo	21.35	12.25	-9.10	11.13	-1.12	10.02	-1.11	6.71	-3.31	-3.66
10	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	6.67	4.07	-2.60	6.37	2.30	7.62	1.25	6.30	-1.32	-0.09
11	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	22.85	20.96	-1.89	23.41	2.45	19.00	-4.41	10.64	-8.36	-3.05
12	PT Bank Mayora	2.13	2.96	0.83	4.97	2.01	5.53	0.56	3.16	-2.37	0.26
13	PT Bank Mega Syariah	26.23	2.50	-23.73	1.61	-0.89	11.97	10.36	6.75	-5.22	-4.87
14	PT Bank Mega, Tbk	9.65	10.05	0.40	15.30	5.25	10.91	-4.39	11.66	0.75	0.50
15	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	17.98	12.13	-5.85	11.24	-0.89	6.95	-4.29	9.55	2.60	-2.11
16	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-16.28	-6.69	9.59	0.74	7.43	0.62	-0.12	-48.91	-49.53	-8.16
17	PT Bank Multiarta Sentosa	6.98	3.11	-3.87	4.33	1.22	6.28	1.95	8.43	2.15	0.36
18	PT Bank Nationalnubu, Tbk	1.85	1.40	-0.45	1.59	0.19	2.40	0.81	2.68	0.28	0.21
19	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	14.56	13.09	-1.47	6.28	-6.81	8.56	2.28	7.49	-1.07	-1.77
20	PT. Bank Permata, Tbk	15.68	12.17	-3.51	1.80	-10.37	-38.33	-40.13	4.83	43.16	-2.71
21	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	4.44	7.66	3.22	4.94	-2.72	1.76	-3.18	-94.01	-95.77	-24.61
22	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	8.89	7.36	-1.53	7.65	0.29	7.31	-0.34	0.06	-7.25	-2.21
23	PT Bank Sinarmas, Tbk	9.23	5.72	-3.51	6.46	0.74	10.04	3.58	7.51	-2.53	-0.43
24	PT Bank Syariah Mandiri	44.58	4.82	-39.76	5.92	1.10	5.81	-0.11	5.71	-0.10	-9.72
25	PT Bank Victoria International, Tbk	16.72	7.62	-9.10	6.73	-0.89	4.79	-1.94	5.52	0.73	-2.80

Sumber :ojk.go.id Laporan Publikasi Bank, data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ternyata hampir semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan ROE, yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan kajian penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROE.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas khususnya pada *Return On Equity* (ROE) suatu Bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi pada bank tersebut.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pandeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengendalikan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Apabila LDR meningkat, artinya peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga akan meningkat.

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Apabila IPR meningkat, artinya peningkatan surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga meningkat.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB dan NPL.

*Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE. Apabila APB meningkat, artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE. Apabila NPL

meningkat, artinya peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2012:485). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR dan PDN.

*Interest Rate Ratio* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif negatif terhadap ROE. IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE yang berarti apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat. Tetapi jika suku bunga turun, akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga menurun.

*Posisi Devisa Netto* (PDN) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi antara aktiva valas dan passiva valas. Apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar daripada peningkatan passiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan

valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga menyebabkan profitabilitas meningkat dan ROE akan meningkat. Akan tetapi apabila nilai tukar menurun maka akan terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya valuta asing. Akibatnya laba suatu bank akan menurun ROE juga akan menurun.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Efisiensi bank digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional suatu bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank dengan menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE. Apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba suatu bank akan menurun dan ROE juga akan menurun.

*Fee Base Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Apabila FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba suatu bank akan meningkat dan ROE juga akan meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

9. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui manakah dari rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dibuat diharapkan memiliki berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat dipergunakan serta diberikan pada peneliti ini antara lain :

1. Bagi Industri Perbankan

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi bank dalam kebijakan pengambilan keputusan dan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan secara maximal.

2. Bagi Peneliti

Manfaat dari peneliti ini di harapkan dapat menjadi salah satu referensi dan wawasan didalam dunia perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas

Manfaat dari penelitian ini di harapkan agar dapat di gunakan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penelitian ini agar mempermudah dan memperjelas maksud dan tujuannya maka dibuat sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab yang mana diantara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling terkait, antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan serta menguraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan (terdahulu) dan penelitian sekarang yang didasarkan pada fenomena saat ini dan pada teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sebagai sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari

analisis deskriptif dan statistik. Peneliti menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya membahas data yang telah dianalisis.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan mengenai uraian kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan dari peneliti ini dan saran.

